



**PEMBELAJARAN SENI TARI SEBAGAI MEDIA INTERAKSI SOSIAL
DI SMP NEGERI 7 SEMARANG**

Skripsi

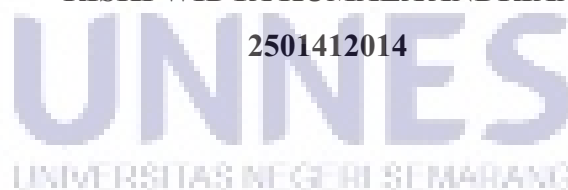
Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Program Studi Pendidikan Seni Tari

oleh :

RISKI WIDYA KUMALA ANDRIANI

2501412014



**JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

LEMBAR PENGESAH

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi



Semarang, 11 Januari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hartono, M.Pd
NIP. 196303041991031002

Drs. Bintang Hanggoro Putro, M.Hum
NIP. 196002081987021001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Rabu

tanggal : 11 Januari 2017

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum (196408041991021001)

Ketua

Dra. Malarsih, M.Sn (196106171988032001)

Sekretaris

Usrek Tani Utina, S.Pd., M.A. (198003112005012002)

Penguji I

Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum (196002081987021001)

Penguji II/Pembimbing II

Dr. Hartono, M.Pd (196303041991031002)

Penguji III/Pembimbing I

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP. 196008031989011001

PERNYATAAN

Nama : Riski Widya Kumala Andriani
NIM : 2501412014
Program Studi : Pendidikan Seni Tari (S1)
Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pembelajaran Seni Tari Sebagai media Interaksi Sosial di SMP Negeri 7 Semarang” saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan observasi, penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya. Tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan dalam skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 Desember 2016

Yang membuat pernyataan,



Riski Widya Kumala Andriani
NIM. 2501412014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Mampu melakukan hal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

Persembahkan:

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karuniaNya skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Seluruh Dosen Jurusan Sendratasik Unnes yang senantiasa membimbing.
2. Kedua orang tuaku, Bapak Sukiman dan Ibu Yayuk Sugiastini yang telah mendo'akan dan memberi motivasi tanpa henti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sari

Andriani Riski Widya Kumala, 2016. *Pembelajaran Seni Tari Sebagai Media Interaksi Sosial di SMP Negeri 7 Semarang*. Skripsi, Prodi Pendidikan Seni Tari. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: (1) Dr. Drs. Hartono, M.Pd , (2) Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum

Kata Kunci : Interaksi Sosial dan Pembelajaran

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara perorangan dengan perorangan, perorangan dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok seperti yang terjadi didalam proses pembelajaran di kelas. Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana proses pembelajaran seni tari dan bagaimana interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 7 Semarang. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mendiskripsikan proses pembelajaran seni tari dan mendeskripsikan pembelajaran seni tari sebagai media interaksi sosial di SMP Negeri 7 Semarang. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seni tari.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan empat kriteria yaitu Kontruk, Internal, Eksternal, dan keajegan, serta menggunakan teknik triangulasi. Analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari kajian interaksi sosial di SMP Negeri 7 Semarang meliputi guru menyiapkan RPP dan Silabus yang akan digunakan untuk 1 Semester. Pembelajaran seni tari sebagai media interaksi sosial nampak ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Wujud interaksi sosial meliputi kerjasama, kekompakan, akomodasi, persaingan, pertentangan, sopan santun, berkata tidak kasar, saling menghormati, kepedulian, empati, dan suka menolong.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran seni tari kajian interaksi sosial disampaikan pada semester dua dengan memberikan penjelasan mengenai tarian yang menggunakan interaksi sosial, dan bagaimana interaksi sosial itu bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran seni tari, wujud interaksi sosial nampak pada saat kegiatan belajar berlangsung. Saran penulis perlu dipertahankannya pemberian materi yang dapat mendidik interaksi sosial peserta didik sesuai dengan kurikulum.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan berkatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Seni Tari Sebagai Media Interaksi Sosial di SMP Negeri 7 Semarang” ditulis untuk memenuhi persyaratan guna mencapai derajat S-1 dalam bidang Seni Tari di Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni.

Keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari bimbingan, petunjuk, bantuan serta partisipasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang baik ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas izin penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Drs. Hartono, M.Pd Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum., Dosen Pembimbing II dan selaku Dosen Wali yang telah banyak meluangkan waktu mengoreksi dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik yang telah banyak membekali bekal pengetahuan dan keterampilan selama masa studi S-1.
7. Ibu Tri Fatmawati S.Pd, M. Pd., guru seni tari SMP Negeri 7 Semarang yang telah memberikan izin dan motivasi kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Semarang
8. Keluarga Besar tercinta yang telah memberi kasih sayang, perhatian, do'a, serta dukungannya.
9. Teman-teman Pendidikan Sندراتاسيك 2012 yang telah memberikan semangat dan dukungan selama penulis berada di Jurusan Pendidikan Sندراتاسيك
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, 1 Desember 2016

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAH KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR FOTO	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Sistematika Skripsi	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6

2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Belajar dan Pembelajaran.....	7
2.2.2 Metode Pembelajaran	7
2.2.3 Sekolah	9
2.2.4 Guru	9
2.2.5 Siswa	10
2.2.6 Pendidikan Seni Tari	10
2.2.6.1 Pendidikan Seni	10
2.2.6.2 Seni Tari	11
2.2.6.3 Tari Saman	11
2.2.7 Media Pembelajaran	12
2.2.8 Interaksi Sosial	13
2.2.8.1 Proses Asosiatif	16
2.2.8.1.1 Kerja Sama	16
2.2.8.1.2 Akomodasi	16
2.2.8.2 Proses Disosiatif	17
2.2.8.2.1 Persaingan	17
2.2.8.2.2 Pertentangan	17
2.2.8.3 Syarat interaksi sosial	17
2.2.8.4 Ciri-ciri interaksi sosial	18
2.3 Kerangka Berfikir	19
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Metode Penelitian	21

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	21
3.2.1 Lokasi Penelitian	21
3.2.2 Sasaran Penelitian	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data	22
3.3.1 Observasi	22
3.3.2 Wawancara.....	23
3.3.3 Dokumentasi	24
3.3.4 Matriks	24
3.4 Teknik Analisis Data	26
3.5 Teknik Keabsahan Data	26
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
4.1.1 Letak Geografis Lokasi Penelitian	28
4.1.2 Profil SMP Negeri 7 Semarang	29
4.1.3 Sejarah SMP Negeri 7 Semarang	30
4.1.4 Visi dan Misi SMP Negeri 7 Semarang	30
4.2 Pembelajaran Seni Tari sebagai Media Interaksi sosial di SMP Negeri 7 Semarang	31
4.2.1 Tahap Persiapan Pembelajaran Seni Tari	31
4.2.1.1 Silabus mata pelajaran seni tari kelas VIII	31
4.2.1.2 RPP kelas VIII	36
4.2.2 Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari	37
4.2.2.1 Guru	37

4.2.2.2 Siswa	40
4.2.3 Materi Ajar.....	41
4.2.4 Tujuan Pembelajaran	43
4.2.5 Metode Pembelajaran	43
4.2.6 Media	45
4.2.7 Sarana Prasarana	46
4.2.8 Proses Belajar Mengajar	49
4.2.8.1 Pembelajaran Seni Tari, 1 Maret 2016.....	49
4.2.8.2 Pembelajaran Seni Tari, 29 Maret 2016.....	54
4.2.8.3 Pembelajaran Seni Tari, 19 April 2016.....	59
4.2.8.4 Pembelajaran Seni Tari, 24 Mei 2016.....	67
4.2.9 Sumber belajar	72
4.2.10 Evaluasi	73
4.3 Interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 7 Semarang	76
4.3.1 Interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari, 1 Maret 2016.....	77
4.3.2 Interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari, 29 Maret 2016.....	79
4.3.3 Interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari, 19 April 2016.....	82
4.3.4 Interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari, 24 Mei 2016.....	86
BAB 5 PENUTUP.....	89
5.1 Simpulan	89
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
4.1 Pintu Gerbang SMP Negeri 7 Semarang.....	28
4.2 Guru memberikan materi teori sebelum menjelaskan materi praktik.	39
4.3 Koridor	48
4.4 Siswa berdiskusi antar kelompok masing-masing	53
4.5 Siswa memperhatikan guru yang menyanyikan syair tari saman.....	57
4.6 Guru menjelaskan materi kostum.....	58
4.7 Guru menjelaskan ragam gerak pertama	62
4.8 Guru menjelaskan ragam gerak kedua	64
4.9 Guru menjelaskan ragam gerak ketiga	66
4.10 Siswa melakukan gerakan menggunakan kostum putri	70
4.11 Siswa melakukan gerakan menggunakan kostum putra.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Matriks.....	24
2. Silabus.....	32
3. Tabel lembar penilaian.....	74
4. Tabel skala penilaian tes unjuk kerja.....	74



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.3 Kerangka Berfikir	19



DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
2. Surat Permohonan Ijin Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni
3. Surat Keterangan melaksanakan penelitian dan pengambilan data pada SMP Negeri 7 Semarang
4. Profil Guru Tari SMP Negeri 7 Semarang
5. Transkrip wawancara



BAB I

PENDAHUUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk melatih perannya di masa yang akan datang (UURI no. 2 Tahun 1989, Bab 1 pasal 1). Pada pendidikan terdapat mata pelajaran seni budaya, dimana dalam pelajaran seni budaya itu terdapat seni tari, seni musik dan seni rupa. Pembelajaran seni tari di Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk ke dalam mata pelajaran Muatan Lokal.

Pembelajaran seni tari yang diberikan di sekolah akan dapat memberikan perubahan tingkah laku yang sifat perubahannya *temporary* (tidak tetap) serta perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, selain itu pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar pada anak yang melibatkan proses mental fisik melalui interaksi sosial antar peserta didik dengan guru, lingkungan belajar lainnya dalam rangka menumbuhkan daya kreativitas yang maksimal (Sungkowo Jurnal Harmonia tahun 2004) .

Seni Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Sebuah tarian

sebenarnya merupakan perpaduan dari beberapa buah unsur, yaitu wiraga (raga), Wirama (irama), dan Wirasa (rasa). Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Unsur- unsur anggota badan tersebut didalam membentuk gerak tari dapat berdiri sendiri, bergabung ataupun bersambungan.

Proses pembelajaran seni tari di kelas akan terjadi hubungan interaksi sosial antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Interaksi sosial merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk yang secara kodrati hanya bisa hidup jika berhubungan dengan orang lain. Berapresiasi terhadap sebuah karya seni juga merupakan wujud interaksi sosial manusia dengan benda seni ciptaan manusia meskipun interaksi sosialnya mungkin masih dalam tataran kontak sosial. Interaksi sosial dapat tercapai sempurna dengan melakukan dua tahap yaitu tahap kontak sosial dan komunikasi.

SMP Negeri 7 Semarang merupakan salah satu sekolah yang menggunakan Seni Tari sebagai mata pelajaran Seni Budaya. Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 7 Semarang menggunakan metode imitatif atau metode meniru sehingga kegiatan interaksi sosial antara guru dan siswa. Media interaksi sosial ini dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung secara baik, ada komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 7 Semarang diampu oleh Ibu Tri Fatmawati S.Pd, M.Pd. Materi yang diberikan oleh ibu Tri Fatmawati S.Pd, M.Pd adalah Tari Saman. Tari Saman merupakan tarian yang menonjolkan kekompakan dan interaksi antar para penari sehingga tari saman terlihat harmonis dan serentak.

Ibu Tri Fatmawati S.Pd, M.Pd juga berpendapat bahwa di era globalisasi, perkembangan teknologi semakin maju. Setiap anak cenderung berperilaku asosial (kurang bersosialisasi) dan bersifat individual. Melalui pembelajaran seni tari ini anak lebih aktif berinteraksi sosial secara langsung tanpa alat perantara. Tari sebagai wujud gerakan tubuh manusia menuntut adanya kontak langsung antar individu. Pembelajaran seni tari dapat memunculkan rasa interaksi sosial, kepedulian dan kerjasama antar siswa (wawancara, pada tanggal 29 Februari 2016).

Jadi, berdasarkan masalah diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana pembelajaran seni tari sebagai media interaksi sosial di SMP Negeri 7 Semarang dan hasil yang dicapai dari pembelajaran baik secara praktek dan teori dalam hubungan interaksi sosial para siswa.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana proses pembelajaran seni tari sebagai media interaksi sosial di SMP Negeri 7 Semarang ?
- b. Bagaimana interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 7 Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran seni tari sebagai media interaksi sosial di SMP Negeri 7 Semarang
- b. Untuk mengetahui interaksi sosial dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 7 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 7 Semarang.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian berikutnya yang membutuhkan informasi tentang pembelajaran tari.
- c. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang praktek pembelajaran tari sebagai interaksi sosial

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan beberapa tarian yang diajarkan di sekolah dan metode pembelajarannya
- b. Bagi siswa dapat memperkaya pengetahuan tentang seni tari dan interaksi sosial didalam lingkungan sekolah

1.5 Sistematika Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan disusun dalam bentuk skripsi yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir

- a. Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

b. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari

BAB I Pendahuluan, berisi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian

BAB II Landasan Teori, pada bab ini diuraikan tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian, meliputi Pembelajaran, Seni tari, Interaksi Sosial

BAB III Metode Penelitian, berisi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Rancangan Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan , berisi tentang gambaran umum penelitian, pembelajaran seni tari di SMP Negeri 7 Semarang sebagai media interaksi sosial.

BAB V Simpulan dan Saran, berisi tentang rangkuman hasil penelitian yang ditarik dari beberapa analisis data dan pembahasan serta saran yang berisikan masukan-masukan dari peneliti untuk perbaikan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir skripsi merupakan bagian penutup yang terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran berupa: biodata penulis, pedoman observasi, pedoman wawancara, daftar informan, peta lokasi

BAB II

TINJUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 7 Semarang Sebagai Media Interaksi Sosial yaitu Interaksi sosial antara Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Jurnal karya Listi Idera Pulungan tahun 2012. Jurnal ini berisi tentang interaksi sosial antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian Listi ini menyimpulkan bahwa perkembangan prestasi di antaranya dipengaruhi interaksi dan factor interaksi belajar mengajar, pada penelitian ini yang dimaksud interaksi tersebut yaitu yang terjadi antara guru dan siswa. Penelitian Listi terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mendiskripsikan proses pembelajaran berdasarkan interaksi sosial antara guru dan siswa.

Penelitian yang kedua yaitu Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi sosial dengan Hasil Belajar Jurnal karya Mistio Mesa Fernanda tahun 2012. Jurnal ini berisi tentang dengan interaksi sosial yang baik, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensinya. Potensi yang berkembang dengan maksimal membuahkan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang baik diiringi dengan kemampuan berinteraksi sosial yang baik pula. Penelitian Mistio terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mendiskripsikan mengetahui kemampuan anak dalam proses pembelajaran berdasarkan interaksi sosial.

Penelitian ketiga yaitu Seni sebagai Interaksi Sosial oleh Wadiyo dalam Jurnal Harmonia. Hasil dari jurnal tersebut adalah sebuah interaksi sosial dapat terjadi dalam kegiatan berkesenian yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok sosial manusia yang ada di masyarakat. Persamaan jurnal Wadiyo dengan penelitian ini adalah seni sebagai interaksi sosial.

2.2 Landasan Teori

A. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah aktivitas suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan penokohan kepribadian (Suyono 2011: 9).

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati 2006: 297).

Belajar mengajar adalah dua kegiatan yang terjadi dalam satu kesatuan waktu dengan pelaku yang berbeda. Pelaku belajar adalah siswa dan pelaku mengajar adalah guru (Eny 2014: 10). Kegiatan siswa belajar dan guru mengajar berlangsung dalam proses yang bersamaan untuk mencapai tujuan instruksional. Jadi, interaksi belajar mengajar berarti hubungan aktif guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan instruksional.

B. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan

dilaksanakan (Suyono 2011: 19). Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

Menurut Abdul Majid (2006: 135-137) dalam proses pembelajaran guru menggunakan beberapa metode pembelajaran konvensional yaitu:

- a. Metode Ceramah adalah cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan kepada anak didik yang dilakukan secara lisan
- b. Metode Tanya-Jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.
- c. Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.
- d. Metode praktik merupakan mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud.
- e. Metode kerja sama merupakan upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan atau menggarap berbagai program yang bersifat prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seni tari menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya-jawab, metode pemberian tugas, dan berbagai variasinya. Metode mengajar sesuai perkembangannya dapat dijabarkan kedalam struktur tertentu. Struktur dimaksudkan sebagai pola-pola interaksi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

C. Sekolah

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses interaksi antara guru dengan peserta didik. Ada dua proses yang dapat ditemui di dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a. PBM (*Learning-Teaching*) yaitu proses belajar mengajar yang di dalamnya sering timbul masalah-masalah yang tidak dikehendaki.
- b. PBM (*Teaching-Learning*) yaitu proses belajar mengajar yang didalamnya terjadi proses pembelajaran. Didalam PBM (pembelajaran) terjadi proses (a) *learning how to think*, yaitu belajar untuk mengerti, (b) *learning how to do*, yaitu belajar untuk melakukan, (c) *learning to be*, yaitu belajar untuk menjadi, (d) *learning how to live together*, yaitu belajar untuk hidup (Eny 2013: 2).

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dirancang secara formal dengan kurikulum dan tujuan pencapaiannya yang diterapkan dengan ketat, yang menjadi tumpuan seluruh kelompok masyarakat dan bangsanya yang mengharapkan terwujudnya generasi yang diharapkan. Pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang bukan semata-mata mencakup kegiatan belajar anak disekolah, melainkan mencakup juga kegiatan menghayati kehidupan kelompok untuk memantapkan dan mengembangkan suatu kebudayaan (Tjetjep Rohendi 2014: 187-188).

D. Guru

Guru merupakan seseorang yang memiliki wawasan luas. Guru mampu menjalankan tiga peran, peran tersebut berkaitan dengan fungsi instruksional, fungsi edukasi, dan fungsi managerial (N.A Ametembun dalam Eny 2013: 14). Tugas guru dalam fungsi instruksional adalah berkaitan dengan ilmu pengetahuan yaitu memberikan bimbingan kepada siswa agar para siswa menguasai pengetahuan. Tugas guru dalam fungsi edukasional adalah mendidik siswa agar

mereka memiliki budi pekerti yang baik. Tugas guru dalam fungsi managerial adalah mengelola kelas, baik berupa fasilitas dan perlengkapan maupun unsur manusia itu sendiri yaitu siswa.

E. Siswa

Siswa adalah unsur dasar interaksi belajar mengajar yang melaksanakan aktivitas belajar. Siswa bias disebut juga dengan murid, subjek didik, dan bahkan si belajar, merupakan pusat sasaran dalam pencapaian hasil belajar. Menurut Bloom (dalam Eny 2013: 14) siswa dapat mencapai tiga hasil belajar yaitu domein kognitif, domein psikomotorik dan domein afektif.

F. Pendidikan Seni Tari

• Pendidikan Seni

Pendidikan seni adalah pendidikan yang menggunakan seni sebagai alat medianya. Artinya, sebagaimana pentingnya mata pelajaran yang lainnya, pendidikan seni merupakan bagian utuh dari pelaksanaan pendidikan yang melalui berbagai kegiatan dan proses pembelajarannya diharapkan dapat memacu murid kearah kedewasaanya sebagai manusia yang bermartabat (Tjejtep Rohendi 2014: 189-190).

Pendidikan seni di sekolah umum dapat merupakan pembekalan untuk belajar lebih lanjut. Pendidikan tari tentunya harus melibatkan proses kreatif dan apresiatif yang dapat memacu kerjasama antara pikiran, perasaan, dan tindakan. Artinya dalam pendidikan tari senantiasa diarahkan kepada aspek kreasi, bisa melalui pengalaman praktis maupun teoritis. Aspek kreasi tersebut menyangkut aktivitas kreatif guna menemukan arti bentuk baru terhadap nilai-nilai kehidupan.

Hal itulah yang menjadi prinsip dalam pendidikan seni untuk membantu perkembangan seseorang (Jazuli 2007:61).

- **Seni Tari**

Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang terjadi di sekitarnya (Sungkowo 2004: 42).

Seni tari adalah seni yang menggunakan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Dalam proses pembelajaran wiraga, wirama, wirasa sangat didukung oleh hafalan.

- a. Wiraga adalah sikap dan bentuk gerakan penari
- b. Wirama adalah kemampuan penari dalam menguasai irama, baik irama musik iringan maupun irama gerak
- c. Wirasa adalah semua kegiatan wiraga dan wirama harus selalu mengingat arti, maksud, dan tujuan tarinya.
- d. Hafalan adalah cara mengingat sesuatu yang telah diberikan.

- **Tari Saman**

Tari saman termasuk dalam kategori seni tari yang sangat menarik. Tari Saman diciptakan oleh seorang Ulama Gayo bernama Syekh Saman pada sekitar abad XIV Masehi, dari dataran tinggi Gayo. Awalnya, tarian ini hanyalah berupa permainan rakyat yang dinamakan Pok Ane. Namun, kemudian ditambahkan iringan syair-syair yang berisis puji-pujian kepada Allah SWT, serta diiringi pula oleh kombinasi tepukan-tepukan para penari. Saat itu tari Saman menjadi salah satu media dakwah. Saman dimulai, tampil pemuka adat untuk mewakili masyarakat setempat. Pemuka adat memberikan nasehat-nasehat yang berguna

kepada para pemain dan penonton. Syair-syair yang dilantunkan dalam tari Saman berisi petuah-petuah dan dakwah (Atang 2010: 69-70)

G. Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.

Menurut Arif S. Sadirman (1984) berpendapat bahwa "Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti Film, buku, dan kaset. Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga dapat mengatasi permasalahan komunikasi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Ada tiga jenis media pembelajaran yang dapat dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di sekolah, yaitu:

1. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (projekted visual) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (nonprojekted visual).
2. Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar dan jenisnya.
3. Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media audio visual atau media pandang dengar”.

H. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama (Soerjono 2001: 67). Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial, dimana terjadi hubungan-hubungan sosial yang dinamis antara orang dengan perorangan atau orang dengan kelompok bahkan antara kelompok dengan kelompok.

Interaksi sosial dapat berguna bagi siswa dalam mengembangkan pemikiran sosial, yang berkenaan dengan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang masalah hubungan dan keterampilan sosial (Sumantri dalam Doni Harfiyanto 2015: 2).

Lebih lanjut Soerjono (2001: 69) menjelaskan bahwa “Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Proses interaksi sosial tidak hanya terjadi di lingkungan sekitar, tetapi juga terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran interaksi sosial berlangsung antara guru dengan murid. Proses interaksi sosial tersebut didasari oleh beberapa faktor yang bisa berdiri sendiri maupun tergabung. Faktor-faktor tersebut adalah faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati”.

Pada dasarnya setiap individu adalah makhluk sosial yang senantiasa hidup dalam lingkup masyarakat baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis yang di dalamnya saling mengadakan hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya. Salah satu ciri bahwa kehidupan sosial itu ada yaitu dengan adanya interaksi, interaksi sosial menjadi faktor utama di dalam hubungan antar dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi (Virgia Ningrum 2014:71).

Kemampuan berinteraksi sosial yang maksimal merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang dijalani siswa di sekolah. Jika seorang siswa berinteraksi dengan baik terutama dalam belajar maka mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan sekolah terutama di lingkungan kelas. Terdapat hubungan yang erat antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar. Artinya semakin baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa maka cenderung semakin baik pula hasil belajarnya, sebaliknya semakin tidak baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa maka cenderung semakin tidak baik pula hasil belajarnya (Mistio Mesa 2012: 7).

Pemilihan metode untuk membantu anak meningkatkan perkembangan interaksi sosial pada anak usia dini secara optimal harus benar-benar disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan anak. Maka guru kelas memberikan salah satu metode, yaitu metode proyek untuk membantu anak-anak dalam berinteraksi dengan lingkungan, kelompok, teman sebaya dan gurunya. Bentuk kemampuan interaksi sosial yang nampak pada anak yang tumbuh melalui proses pada saat

metode proyek berlangsung yang diamati oleh peneliti yaitu kontak sosial, komunikasi dan kerjasama (Sari Lisdian 2013: 285-292).

Peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Semua sumber belajar dapat digunakan sebagai wujud interaksi siswa.

Guru berinteraksi dengan baik kepada siswa agar siswa merasa tidak ada rasa segan terhadap guru dan merasakan nyaman pada saat proses pembelajaran. Siswa akan menjadi lebih aktif ketika mereka memiliki rasa kebersamaan didalam kelas. Interaksi sosial yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang diterapkan di dalam kelas dapat mempengaruhi perilaku sosial siswa di luar dalam proses pembelajaran (Listi Ideria 2012: 9)

Wujud interaksi antara siswa dengan sumber belajar dapat bermacam macam. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru memang merupakan salah satu wujud interaksi tersebut. Namun belajar hanya dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya. Belajar hanya akan efektif jika si belajar diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui multi metode dan multi media. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, siswa akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa.

Proses interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin (Soerjono Soekanto 2001:77) mempunyai dua bentuk, yakni interaksi sosial yang mengarah pada bentuk penyatuan (proses asosiatif) dan mengarah pada bentuk pemisahan (proses disosiatif).

1. *Proses asosiatif*

Interaksi sosial asosiatif adalah bentuk interaksi sosial yang menghasilkan kerja sama. Ada beberapa bentuk interaksi sosial asosiatif, antara lain sebagai berikut:

a. Kerja Sama (Cooperation)

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

b. Akomodasi (Acomodation)

Akomodasi memiliki dua arti, yaitu yang menunjukkan pada keadaan dan yang menunjukkan pada proses. Akomodasi yang pada keadaan menunjukkan adanya keseimbangan dalam interaksi antar individu atau antar kelompok yang berkaitan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku. Akomodasi sebagai sebuah proses menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan agar tercipta keseimbangan. Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan lawan. Tujuan akomodasi berbeda-beda tergantung pada situasi yang dihadapi.

2. Proses Disosiatif

Interaksi sosial disosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang menghasilkan sebuah perpecahan. Ada beberapa bentuk interaksi sosial disosiatif, antara lain sebagai berikut:

a. Persaingan (competition)

Persaingan adalah proses sosial yang ditandai dengan adanya saling berlomba atau bersaing antar individu atau antar kelompok tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan untuk mengejar suatu nilai tertentu supaya lebih maju, lebih baik, atau lebih kuat.

b. Pertentangan atau konflik (conflict).

Pertentangan atau konflik adalah suatu perjuangan individu atau kelompok sosial untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Bentuk-bentuknya dapat berupa konfrontasi, perang, dan sebagainya.

Agar interaksi dapat terjadi dibutuhkan beberapa syarat (Soerjono Soekanto 2001:71) syarat terjadinya interaksi sosial berupa seperti :

a. Komunikasi

Komunikasi merujuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun melalui alat

bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau respon tertentu. Komunikasi dapat berupa sopan santun, dan tidak kasar.

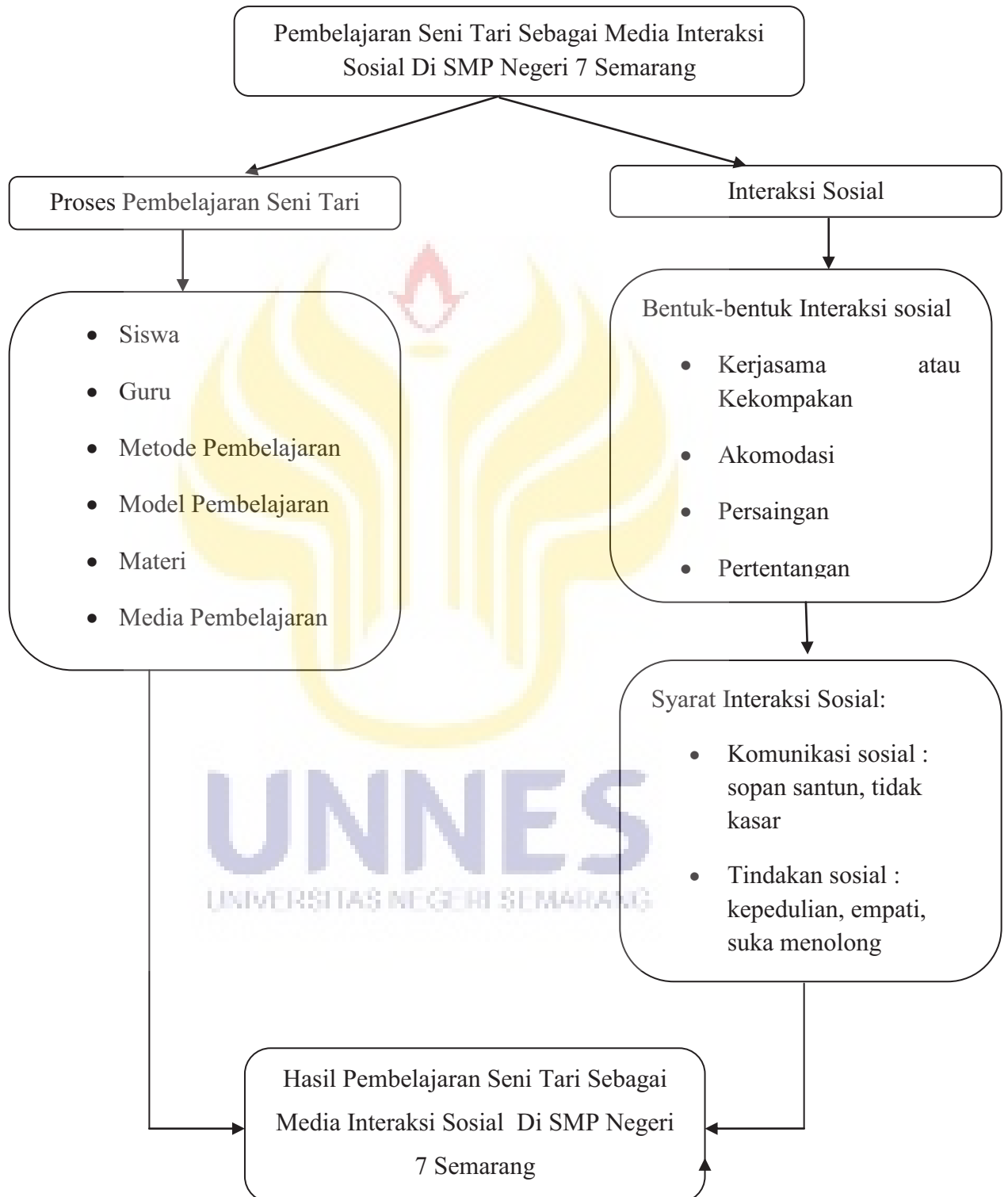
b. Kontak sosial atau Tindakan Sosial

Kontak sosial mengacu pada hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi. Kontak Sosial atau tindakan sosial dapat berupa kepedulian, empati, dan suka menolong.

Ciri-ciri Interaksi Sosial Interaksi sosial menurut Rahayu Ginintasaki (http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._psikologi/195009011981032-rahayu_ginintasaki/interaksi_sosial.pdf) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang
2. Ada komunikasi antarpelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
3. Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung
4. Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat.

2.3 Kerangka Berfikir



Kerangka berfikir tersebut dijelaskan bahwa peneliti ingin mengetahui jalannya proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 7 Semarang dibagi menjadi dua bagian yaitu Proses pembelajaran seni tari dan Interaksi sosial. Pada proses pembelajaran terdapat beberapa unsure pendukung yaitu siswa, guru, metode pembelajaran, model pembelajaran, materi dan media pembelajaran. Interaksi sosial terdapat bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu kerjasama, persaingan dan kekompakan. Interaksi sosial tersebut akan terbagi menjadi 2 syarat yaitu komunikasi sosial yang terdiri dari sopan santun dan tidak kasar, kemudian tindakan sosial yang terdiri dari kepedulian, empati dan suka menolong. Maka, akan terjadi pembelajaran seni tari sebagai media interaksi sosial di SMP Negeri 7 Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Analisis data yang telah diuraikan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Proses pembelajaran seni tari dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu (1) kegiatan pendahuluan: memberikan apersepsi, motivasi. (2) kegiatan inti sebelum materi tari diberikan, guru menyuruh siswa untuk melakukan pemanasan dengan cara mengingat materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru memasuki kegiatan ini yaitu guru menambahkan materi selanjutnya. (3) kegiatan penutup: guru memberikan tugas atau PR kepada siswa untuk mempelajari materi tari yang telah diberikan baik dilakukan bersama di kelas maupun rumah masing-masing siswa dan menyiapkan bahan yang akan digunakan pada waktu penilaian.

Interaksi sosial yaitu dalam Pembelajaran Seni Tari melatih siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, melatih kecerdasan siswa dalam berpikir, bekerja sama, melatih kekompakan dan saling tolong menolong dengan siswa lain pada waktu proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 7 Semarang.

Interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa masing-masing kelompok terlihat dengan adanya komunikasi sosial yang berupa sopan santun, tidak kasar dan tindakan sosial yang berupa kepedulian, empati, suka menolong.

5.2 Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi guru hendaknya memberikan materi dengan lebih sabar lagi dalam menghadapi siswa yang belum memahami materi yang diberikan
- 5.2.2 Kepada siswa diharapkan mampu berinteraksi sosial tidak hanya dalam pelajaran seni tari saja, melainkan keseluruhan mata pelajaran yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Harfiyanto, Doni. 2015. *Jurnal: Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di Sma N 1 Semarang*. Semarang: UNNES
- Hermanto, Winarno. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ideria, Listi P. 2012. *Jurnal : Interaksi Sosial Antara Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Pontianak: FKIP Tanjung Pura
- Isphani, Valentina S. 2011. *Jurnal Harmonia: Apresiasi sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran seni tari di SMP vol. 11 no. 1*. Semarang: UNNES
- Jazuli, M. 2007. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES Press
- , 2010. *Sosiologi Seni: Pengantar dan Model Studi Seni*. Surakarta: program Buku Test Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kusumastuti, Eny. 2004. *Jurnal Harmonia: Pendidikan Seni tari pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Tadika Puri cabang Erlangga Semarang sebagai proses alih budaya vol. 5 no. 1*. Semarang: UNNES
- , 2010. *Handout Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES
- , 2014. *Handout Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: UNNES
- Lisdian, Sari A. 2013. *Jurnal BK UNESA: Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok A Dalam Kegiatan Metode Proyek Di Tk Plus Al-Falah Pungging Mojokerto*. Universitas Negeri Surabaya
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Malarsih. 2011. *Handout Perencanaan Pengajaran*. Semarang: UNNES

Mesa, Mistio. 2012. *Jurnal : Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar vol. 1 no. 1*. Universitas Negeri Padang

Ningrum, Virginia. 2014. *Jurnal : Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga vol 2, no 2*. Universitas Ahmad Dahlan.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Pendidikan Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara

Sadiman, Arief dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Soetopo, Sungkowo. 2004. *Jurnal Harmonia: Seni Tari sebagai muatan loka vol. 5 no. 1*. Semarang: UNNES

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suyono, Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Syaodih, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wadiyo. 2006. *Jurnal Harmonia: Seni sebagai Interaksi sosial vol. 7 no. 2*. Semarang: UNNES

<https://id.wikipedia.org/wiki/Tari> (22 Jan 2016)